

**PERAN INTERNAL *PUBLIC RELATIONS* DALAM MEMPERTAHANKAN  
LOYALITAS ATLET DI LINGKUNGAN ORGANISASI KONI JATENG**

**Denta Iswara Kiranasari Setiaji**

***ABSTRAKSI***

KONI merupakan organisasi olahraga yang bertugas untuk membina dan mengkoordinasi atlet untuk mencapai prestasi di level Nasional dan Internasional. Kurang maksimalnya upaya KONI Jawa Tengah dalam menunjang kebutuhan atlet dapat mempengaruhi keloyalitas atlet dan berdampak penurunan prestasi pada kontingen Jawa Tengah. Oleh sebab itu, dibutuhkan peran Internal PR dalam membantu menjembatani aspirasi atlet agar dapat tersampaikan kepada KONI Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan peran internal PR dalam mempertahankan loyalitas atlet di lingkungan organisasi KONI Jawa Tengah. Penelitian menggunakan teori keterbukaan diri, komunikasi organisasi kepemimpinan, harapan dan motivasi serta konflik. Metode ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Dari hasil penelitian adalah PR KONI Jawa Tengah melakukan *gathering* dengan upaya membangun motivasi atlet dalam meningkatkan prestasi, PR KONI Jawa Tengah sebagai *communication facilitator* untuk menyampaikan aspirasi antara atlet dengan kepengurusan organisasi, serta PR KONI Jawa Tengah memberikan apresiasi dengan wujud mengekspos capaian prestasi atlet melalui media cetak dan media social.

**Kata kunci:** *Public Relation*, Peran Internal, Loyalitas, Atlet, KONI Jateng

## Pendahuluan

KONI merupakan organisasi keolahragaan nasional yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola, membina, mengembangkan, dan mengkoordinasikan seluruh pelaksanaan kegiatan olahraga prestasi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (sumber: AD/ART KONI, 2014). Keberadaan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) di tingkat provinsi dan kabupaten/kota menjadi bagian terpenting karena menjadi wadah untuk pembinaan para atlet sebelum menuju tahap nasional dan internasional. KONI Provinsi mempunyai tugas dalam membina atletnya untuk mempersiapkan dalam menghadapi multievent tahunan di level nasional dan daerah seperti Pekan Olahraga Nasional (PON), Pekan Olahraga Wilayah (PORWIL), Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) serta level Internasional Sea Games, Asian Games, Olimpiade. Multievent tersebut menjadi parameter setiap daerah untuk bersaing secara kompetitif dalam meningkatkan prestasi.

Keberhasilan atlet dalam mencapai prestasi pada seperti Pekan Olahraga Nasional (PON), Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV), Asian Games merupakan bentuk pertanggungjawaban KONI terhadap pemerintah dan masyarakat sebab, organisasi KONI mendapatkan anggaran dari pemerintah yang dialokasikan terhadap kebutuhan atlet dan pelatih untuk pembinaan dalam memenuhi kebutuhan atlet berupa insentif, tempat berlatih, fasilitas kesehatan (dokter, massage professional, ahli gizi), dukungan psikologi untuk membangun mental, reward (kelanjutan pendidikan dan pekerjaan) serta penghargaan bagi atlet berprestasi, sehingga dapat membangun

motivasi atlet dan pelatih dalam meningkatkan prestasi.

Namun hal tersebut berbeda dengan harapan yang dialami atlet Jawa Tengah dampak penurunan hasil medali pada PON 2012 dan 2016 karena sebanyak 32 atlet andalan Jawa Tengah (Jateng) dari berbagai cabang olahraga akan henggang ke provinsi lain pada PON XIX 2016 di Jawa Barat (Jabar). Tentunya jika hal tersebut dibiarkan terus menerus dan berulang dapat mempengaruhi perolehan medali pada PON 2016 di Jabar dan event selanjutnya (Sumber:

<http://www.solopos.com/2014/08/14/jateng-krisis-atlet-wah-32-atlet-andalan-ajukan-pindah-ke-provinsi-lain-526503>). Dampak perpindahan atlet potensi Jawa Tengah tergiur ke daerah lain disebabkan karena merasa KONI Jawa Tengah kurang maksimal dalam mengapresiasi prestasi para atletnya, sehingga beberapa atlet Jawa Tengah tergiur oleh tawaran daerah lain yang lebih menjanjikan masa depannya dengan memberikan bentuk insentif yang lebih, mendapatkan pekerjaan dan kelanjutan pendidikan sehingga atlet merasa dihargai capaian prestasinya. Maka, diperlukan adanya peran internal PR dalam menghadapi keluhan atlet untuk dapat tersampaikan kepada KONI Jawa Tengah. Adanya peran internal PR diharapkan mampu mengkomunikasikan antara aspirasi atlet dengan KONI Jawa Tengah, sehingga dapat memberikan solusi untuk mengatasi konflik internal dalam organisasi. Sesuai dengan peran PR dalam organisasi yakni untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan serta menjalin hubungan harmonis kepada pihak yang berkaitan. Hal ini senada dengan pengertian Internal Public Relations adalah hubungan yang ditujukan untuk publik internal organisasi atau perusahaan

yang berpengaruh secara langsung dalam keberhasilan organisasi (Anggoro, 2000:132).

Berdasarkan hal tersebut, kurang berfungsinya PR internal di KONI Jawa Tengah menjadi kendala tersendiri. Sedangkan atlet Jateng saat ini, sedang butuh persiapan untuk menghadapi multievent Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) 2018 di Solo dan Pekan Olahraga Nasional (PON) 2020 di Papua. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Peran Internal PR dalam mempertahankan loyalitas atlet di lingkungan organisasi KONI Jateng”.

Hal tersebut menjadikan masalah dan kendala bagi atlet karena mereka merasa kurang dihargai prestasinya sehingga memilih untuk pindah ke daerah lain yang lebih menjajikan dan *mensupport* profesinya. Menurunnya kelayakatan atlet Jawa Tengah terhadap daerahnya disebabkan faktor organisasi keolahragannya KONI yang kurang memotivasi dan mengapresiasi atletnya. Semestinya, KONI Jawa Tengah dengan program PR internalnya mampu mengembangkan dan menjalin dengan stakeholder baik atlet, pelatih maupun pengurus lainnya. Sehingga, hal tersebut dapat meningkatkan loyalitas atlet terhadap daerahnya dengan memberikan motivasi lebih dan dukungan sehingga atlet merasa prestasinya dihargai dan layak terhadap Jawa Tengah. Maka peneliti menjabarkan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana Peran Internal PR dalam mempertahankan loyalitas atlet di lingkungan organisasi KONI Jateng?

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana Peran Internal PR dalam mempertahankan loyalitas atlet di lingkungan organisasi KONI Jateng.

## KERANGKA TEORI

Teori *Self-Discloser* (Keterbukaan diri)

*Self-disclosure* adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan individu terhadap situasi yang sedang dihadapinya serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau berguna untuk memahami tanggapan individu tersebut. Keterbukaan diri atau *self disclosure* (De Janasz et al., 2006:27) adalah *the process of letting others know what you think, feel, and want*. Seperti pada hubungan atlet dengan pelatih, munculnya *self disclosure* terjadi apabila keduanya menunjukkan sikap keterbukaan, sikap responsif dan perhatian. Sikap pelatih tersebut akan menimbulkan suatu keberanian bagi atlet untuk membuka dirinya kepada pelatih, sehingga dapat memupuk rasa kepercayaan dalam diri atlet bahwa pelatih adalah orang yang paling diyakini untuk tempat berbagi cerita dan keluhan. Rasa kepercayaan yang muncul antar keduanya dapat membangun chemistry sehingga dapat membantu atlet dalam menyampaikan aspirasinya serta memberikan solusi dan hal tersebut berdampak meningkatkan prestasi atlet.

Teori Komunikasi Organisasi  
Kepemimpinan

Komunikasi organisasi menurut Wiryanto dalam Romli (2011:57) adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah

komunikasi yang di setuju oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Dalam komunikasi organisasi terdapat tujuan kepemimpinan yaitu, membantu orang untuk menegakkan kembali, mempertahankan dan meningkatkan motivasi. Dalam suatu organisasi dibutuhkan sosok pemimpin untuk bertanggungjawab dalam mengkoordinasi anggotanya. KONI Jawa Tengah dalam mencapai tujuannya, diperlukan kepemimpinan yang mampu untuk pengambilan keputusan, memberikan solusi, serta memberikan motivasi bagi public internal (anggota organisasi, kepengurusan, pelatih dan atlet) serta public eksternal (masyarakat sekitar atau *stakeholder*). Hal tersebut merupakan tugas kepemimpinan dalam mengelola komunikasi di organisasi sebagai bentuk proses untuk saling menetapkan hubungan dan *feedback* di dalamnya.

#### Teori Harapan dan Motivasi

Vroom (1964) mengembangkan sebuah Teori Motivasi berdasarkan jenis-jenis pilihan yang diburat orang untuk mencapai suatu tujuan, alih-alih berdasarkan kebutuhan internal. Teori harapan (*expectency theory*) memiliki tiga asumsi pokok: 1)Setiap individu percaya bahwa ia berperilaku dengan cara tertentu akan memperoleh hal tertentu. Ini disebut sebuah harapan (*outcome expectancy*), 2) Setiap hasil mempunyai nilai atau daya tarik bagi orang tertentu. Ini disebut sebagai valensi, 3)Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Hal ini disebut harapan usaha (*effort expectancy*). Sedangkan, motivasi dijelaskan dengan mengombinasikan dengan prinsip ini. Orang akan termotivasi bila ia percaya bahwa ; 1) suatu perilaku tertentu

akan menghasilkan hasil tertentu, 2) Hasil tersebut punya nilai positif baginya, 3) Hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang.

#### Konflik

Menurut Kilman dan Thomas (1978), konflik merupakan kondisi terjadinya ketidakcocokan antar nilai atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai, baik yang ada dalam diri individu maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Kondisi yang telah dikemukakan tersebut dapat mengganggu bahkan menghambat tercapainya emosi atau stres yang mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja (Wijono, 1993: p.4). Oleh karena itu, untuk menyelesaikan dan meminimalisir konflik organisasi diperlukan langkah-langkah seperti, menurut Stevenin (2000, pp.134-135), terdapat lima langkah meraih kedamaian dalam konflik. Adapun sumber masalahnya, lima langkah berikut ini bersifat mendasar dalam mengatasi kesulitan: 1) pengenalan, 2) diagnosis, 3) menyampaikan suatu solusi, 4) pelaksanaan, 5) evaluasi.

#### METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi peran internal PR KONI Jateng serta penulis ingin mengetahui bagaimana peran internal PR dalam mempertahankan loyalitas atlet di lingkungan organisasi KONI Jateng. Wawancara mendalam dilakukan dengan 5 informan penelitian yang terdiri dari 1 informan sebagai Wakil Ketua Sekretaris Ketua Umum KONI Jawa Tengah, Humas KONI Jawa Tengah dan 3 informan sebagai

atlet aktif Jawa Tengah dengan cabang olahraga yang berbeda.

### **Peran Internal PR dalam Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi adalah suatu system yang saling bergantung untuk dapat menyampaikan maksud dan kebijakan kepada segenap publik yang dimiliki (eksternal dan internal), sekaligus menyerap respons dan menindaklanjuti dalam waktu mendatang guna memperoleh penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya. Aktivitas komunikasi ini harus dikelola dengan tepat. Untuk dapat melaksanakan hal tersebut maka *publicrelations departement* merupakan bagian yang tepat guna mengelolanya. *Public relations* merupakan suatu “*management of communication between an organization and its public*” (Grunig & Hunt, 1984:6). Humas dalam menampung aspirasi atau keluhan dari atlet terhadap organisasi dengan cara menyampaikan secara tertulis yang kemudian humas berdiskusi dengan kepengurusan lainnya hingga muncul solusi terbaik lalu tugas humas sebagai perantara menyampaikan solusi tersebut kepada atlet. Humas mempunyai cara humas tersendiri dalam meredam opini publik agar tidak muncul kesalahpahaman dalam lingkungan organisasi dengan menjelaskan dengan pihak yang bersangkutan. Selain itu, humas KONI berperan sebagai mediator saat muncul permasalahan pada kasus antara atlet, Pengurus Daerah (Pengda) dan KONI Jawa Tengah.

### **Organisasi dalam melakukan hubungan komunikasi dengan atlet dan pelatih**

Dalam organisasi olahraga, melalui pesan yang disampaikan pelatih terhadap atletnya dilakukan berdasarkan pola yang

tepat sehingga, dapat terjalin komunikasi yang baik. Tentunya dengan komunikasi yang terjalin ini pelatih mampu menyampaikan program kepelatihannya dengan baik, sehingga dapat memberikan pengaruh melalui motivasi untuk berprestasi pada atletnya. Dalam kehidupan atlet, proses komunikasi interpersonal dengan pelatih maupun atlet lainnya sangat efektif pada situasi-situasi saat diskusi antar individu. Sebab, pelatih dapat mengetahui secara langsung tanggapan atau keluhan dari atletnya. Melalui komunikasi interpersonal pelatih dapat menyampaikan empati dukungan beserta motivasi yang menjadikan tingkat kepercayaan diri seorang atlet menjadi meningkat. Adanya keterbukaan diri antara atlet dan pelatih mampu membangun *chemistry* antar keduanya, sehingga, dapat muncul kepercayaan satu sama lain.

### **Mempertahankan Loyalitas Atlet**

Setiap organisasi mempunyai cara tersendiri untuk memotivasi anggota dengan memberikan bentuk *reward* atau apresiasi. Dengan adanya apresiasi tersebut dapat meningkatkan motivasi setiap atletnya. Seperti pada organisasi KONI Jateng yang memberikan apresiasi kepada atlet-atlet berprestasi yang mampu memenuhi target dan diberikan tambahan bonus berupa uang. Selain itu, KONI Jateng berupaya memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan atlet berlatih dan bertanding. organisasi KONI Jateng dalam mempertahankan loyalitas atlet dengan memberikan apresiasi bonus tambahan terhadap atlet yang mampu memenuhi target serta menghargai hasil capaian prestasi atlet dengan mengekspos prestasi tersebut melalui media.

## PENUTUP

kesimpulan dari hasil penelitian tentang peran PR dalam mempertahankan loyalitas atlet di lingkungan organisasi KONI Jawa Tengah adalah:

1. PR KONI Jateng melakukan gathering dengan tema “Membangun Mental Juara, Atlet Jawa Tengah Menuju PON XX – Papua 2020” yang dihadiri oleh para atlet Jateng, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Jajaran KONI Jateng, dan beberapa petinggi DINPORA. Hal ini dilakukan untuk mendekatkan hubungan, memotivasi atlet dan memperkenalkan kepada masyarakat agar lebih dekat dengan olahraga dan menjadikan fungsi PR pada KONI menjadi lebih maksimal.
2. PR KONI Jateng sebagai *communication facilitator* karena membantu dalam upaya menjembatani penyelesaian konflik internal antara atlet dengan Pengurus Provinsi (Pengprov) dengan mempertemukan kedua belah pihak kepada Ketua KONI melalui forum rapat sehingga mendapatkan solusi terbaik.

3. PR KONI memberikan wujud apresiasinya kepada atlet Jawa Tengah dengan mengekspos hasil capaian prestasinya ke media cetak dan media social bentuk upaya untuk memperkenalkan dan menginformasikan prestasi atlet Jawa Tengah kepada masyarakat.

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. PR sebaiknya dapat lebih maksimal dalam menjalankan programnya agar atlet semakin termotivasi dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap daerahnya dengan cara memberikan bonus lebih untuk atlet yang berprestasi, PR dapat lebih rutin dalam mengadakan penyelenggaraan pertemuan dengan atlet, melakukan kelanjutan award untuk stimulasi peningkatan prestasi, membuat struktur organisasi dengan jalur komunikasi, dan dapat menyusun SOP proses komplain dengan manajemen pelatih dalam penghargaan atas prestasi.
2. Pada penelitian mendatang sebaiknya dapat mengganti sampel dan mengembangkan penelitian ini atau dapat membandingkan dengan beberapa KONI pada Provinsi lainnya.



